**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Subjek dan Objek Penelitian**
2. **Subjek Penelitian**

Subjek peneliitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 dipilih karena kurangnya sikap kerja sama dan hasil belajar siswa. Hal ini perlu adanya penyesuaian-penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran tematik yang sudah mulai diterapkan supaya aktivitas belajar siswa lebih termotivasi dan hasil belajarnya pun meningkat.

Secara umum siswa berasal dari masyaraakat sekitar lingkungan sekolah dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 saya kategorikan cukup, akan tetapi kondisi sosialnya masih kurang perhatian terhadap pendidikan. Hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, karena masih banyak faktor lain serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Kencana Indah 2 dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah permasalahan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Kencana Indah 2. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam pembelajaran tematik, khusunya pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman buadaya bangsaku, sikap kerja sama yang ditunjukkan oleh siswa masih rendah dan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema tersebut masih banyak yang dibawah KKM, diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sikap kerja sama dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran di SDN Kencana Indah 2. Peneliti memfokuskan kegiatan observasi pada kelas IV B yang akan digunakan sebagai kelas penelitian. Menurut informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa pembelajaran tematik baru diterapkan di SDN Kencana Indah 2 pada tahun ajaran 2013-2014. Beberapa guru di SDN Kencana Indah 2 sudah mengikuti bimbingan tekhnik mengenai kurikulum 2013, akan tetapi guru masih merasa kebingungan dengan penerapan pembelajaran tematik terutama pada proses penilaiannya dan harus menyesuaikan dengan model pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan data awal di atas bahwa kinerja guru dan aktivitas siswa masih dianggap kurang efektif sehingga praktik pembelajaran kurang berhasil, maka peneliti berusaha melakukan perbaikan praktik pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaikinya adalah dengan melalui penelitian tindakan kelas. Hasil analisis terhadap paparan data awal di atas maka dilakukan upaya-upaya perbaikan melalui tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Secara rinci data yang diperoleh dari tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Prestasi Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Tahap awal penelitian dilakukan dengan tahapan yaitu, a) perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Kencana Indah 2, b) perizinan untuk kerjasama dengan guru kelas IV SDN Kencana Indah 2, c) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, d) melakukan wawancara singkat dengan guru kelas untuk mengetahui pembelajaran yang biasa dilakukan oleh siswa.

Peneliti mengamati teknik pembelajaran yang dilakukan guru dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas. Pada saat pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru. Siswa masih terbiasa belajar secara individu sehingga pada saat diskusi kelompok tidak terlihat bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, pada saat siswa menjawab pertanyaan melalui tes lisan persentasenya kira-kira 45% dikarenakan kurangnya kerja sama pada pembelajaran sehingga siswa tidak berani mengemukakan jawabannya dan dampak lainnya adalah hasil belajar yang kurang memuaskan dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Berikut disajikan data nilaihasil uji awal prestasi belajar siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* yaitu:

**Tabel 4.1**

**Data Nilai Uji Awal Prestasi Belajar Siswa**

**Siklus I**

| **No.**  | **Nama Siswa** | **Nilai Uji Awal** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Ade Hari Mulyana | 2,4 | Tidak Tuntas |
| 2. | Agnes Roito Artaria Tambunan | 2,8 | Tuntas  |
| 3. | Anastasya Indah Rahmadhani | 2,4 | Tidak tuntas |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 2 | Tidak tuntas |
| 5. | Bagus Satrio | 2,8 | Tuntas |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 1,6 | Tidak tuntas |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 1,6 | Tidak tuntas |
| 8. | Dewa Melina Bintang Widyawati | 1,2 | Tidak tuntas |
| 9. | Dikri Ardiansah | 2 | Tidak tuntas |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 2 | Tidak tuntas |
| 11. | Dinda Widhyanti | 2,8 |  Tuntas |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 1,6 | Tidak tuntas |
| 13. | Fikri Fadilah A | 2,4 | Tidak Tuntas |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 2,8 | Tuntas |
| 15. | Ilham Akmaludin | 2 | Tidak Tuntas  |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 1,6 | Tidak tuntas |
| 17. | Ira Ramadayanti | 1,2 | Tidak tuntas |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 2,8 | Tuntas |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 0,4 | Tidak tuntas |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 2 | Tidak Tuntas |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 2,8 | Tuntas  |
| 22. | Nabila Fitri Anggraeni | 3,2 | Tuntas |
| 23. | Novita Adhwa Latifah | 2 | Tidak tuntas |
| 24. | Nursalamah | 2 | Tidak tuntas |
| 25. | Rira Dzikra | 2 | Tidak tuntas |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 1,2 | Tidak tuntas |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 2,8 | Tuntas |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 1,6 | Tidak tuntas  |
| 29. | Taufik | 1,2 | Tidak tuntas |
| 30. | Sashi Annisa Y | 2,8 | Tuntas  |
| 31. | Shania Nabella | 2,8 | Tuntas |
| 32. | Shelly Silviani | 3,2 | Tuntas |
| 33. | Sindi | 1,6 | Tidak tuntas |
| **Jumlah** | **69,6** |  |
| **Rata-rata** | **2,1** |  |
| **Persentase ketuntasan** | **33,3 %** | **Tuntas**  |
| **Persentase tidak tuntas** | **66,7 %** | **Tidak tuntas** |
| *Nilai rata-rata kelas = jumlah nilai semua siswa : jumlah siswa**Ketuntasan belajar = jumlah siswa yang tuntas × 100%* *Jumlah seluruh siswa* |

Dari tabel data uji awal hasil belajar siswa di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa pada siklus 1 hadir semua yang berjumlah 33 siswa.
2. Siswa yang tuntas belajar nilainya ≥ nilai KKM 2,8 sebanyak 11 orang (33,3%).
3. Siswa yang tidak tuntas nilainya ≤ nilai KKM 2,8 sebanyak 22 orang (66,7%).

**Diagram 4.1 Persentase Uji Awal Hasil Belajar Siswa**

Beranjak dari fakta di atas, peneliti melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based learning*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart memiliki tiga siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu; tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari tes awal pengetahuan siswa, tes hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas yang dilakukan 1 kali pertemuan dengan melakukan pengamatan sikap kerja sama siswa terhadap kelompoknya serta memberikan uji awal prestasi belajar siswa (*pretest*) dan lembar evaluasi (*postest*) pada akhir pembelajaran. Berikut akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan ini terbagi menjadi empat aspek yaitu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan pedoman observer untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama penelitian dan menyiapkan lembar evaluasi belajar siswa.

Tahap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) dengan materi mata pelajaran IPA yaitu mengenai materi sumber bunyi, mata pelajaran PPKn yaitu mengenai materi pengamalan nilai pancasila, sedangkan materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS mengenai manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan, alam, sosial, dan ekonomi serta kompetensi dasar “dalam mata pelajaran IPA yaitu: (3.5) memahami sifat-sifat bunyi melalui pengamatan dan keterkaitannya dengan indera pendengaran, (4.4) menyajikan hasil percobaan atau observasi tentang bunyi; mata pelajaran PPkn, (3.1) memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh, (4.1) mengamati dan menceritakan perilaku disekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh; mata pelajaran IPS, (3.5) memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi, (4.5) menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.”. Adapun materi yang akan disampaikan pada siklus I ini adalah pengertian sumber bunyi, makna isi pancasila, dan manfaat hidup harmonis dengan sesama.

Media visual berupa gambar macam-macam alat musik tradisional dan berbagai gambar keberagaman budaya yang akan digunakan untuk menjelaskan sumber bunyi dan maacam-macamnya (terlampir). Selain itu, beberapa gambar macam-macam alat musik tradisional digunakan untuk mengisi Lembar Kerja Siswa bersama kelompok sesuai dengan langkah kerja untuk menunjang tercapainya sikap kerja sama siswa dalam langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pedoman observer disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas guru (terlampir) dan aktivitas siswa (terlampir) ketika penelitian berlangsung. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini yaitu, satu orang guru dan satu teman sejawat yang merupakan rekan peneliti semasa kuliah.

Evaluasi ini terdiri dari *pretest, postest dan lembar kerja siswa. Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan agar pembelajaran pada saat siklus lebih efisien. *Postest* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Soal evaluasi pada penelitian ini terdiri atas lima butir soal (terlampir). *Lembar kerja siswa* dilakukan ditengah pembelajaran berlangsung dan bertujuan agar pembelajaran pada saat siklus lebih efisien serta dapat teramati sikap kerja sama siswa dalam kerja kelompok.

1. **Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 14 Agustus 2014 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit (satu pertemuan). Pembelajaran pada siklus I ini dimulai pada pukul 11.00 WIB dengan materi ajar mengenai pengertian sumber bunyi, makna isi pancasila, dan manfaat hidup harmonis dengan sesama.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas no. 41 tahun 2007 terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan terdiri atas; kegiatan orientasi, apersepsi dan informasi. Pada kegiatan inti terdiri atas; kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Adapun kegiatan penutup terdiri atas; kesimpulan, kegiatan akhir, penugasan*.*

1. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan siklus I ini berlangsung kurang lebih 15 menit dengan membuka pelajaran. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tepuk semangat dengan respon siswa yang begitu semangat membuat guru bersemangat untuk mengajar. Kemudian menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”. Selanjutnya melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan, “Apakah kalian pernah melihat atau menaik kereta api?” dan “Bagaimana jika kereta api tersebut berjalan?”. Tanggapan siswa atas pertanyaan tersebut hampir semuanya menjawab dan dilanjutkan dengan pertanyaan “Apakah kalian tahu sumber bunyi?”. Pada saat pertanyaan tersebut dilontarkan hanya sedikit yang berani menjawab. Kegiatan selanjutnya, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang disimak oleh siswa. Siswa diberi penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan cara pembagian kelompok kecil untuk berdiskusi sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran siklus I ini berlangsung selama 150 menit dan diawali dengan kegiatan eksplorasi yakni, guru menempelkan ragam budaya bangsa Indonesia seperti gambar alat-alat musik tradisional, macam-macam pakaian adat Indonesia, macam-macam warna kulit, dan macam-macam agama yang ada di Indonesia. Setelah menempelkan gambar tersebut, maka guru menjelaskan indahnya keberagaman, pengertian sumber bunyi, indahnya hidup harmonis, dan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model *Problem Based Learning*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafalkan pengertian sumber bunyi dan menunjuk beberapa orang siswa dalam kelompok menjawab pertanyaan definisi sumber bunyi. Pada saat siswa yang ditunjuk dan menjawab pertanyaan dapat diketahui bahwa pemahaman siswa hampir 80% memahami pengertian sumber bunyi. Selanjutnya siswa melakukan pengamatan terhadap benda-benda di sekitar yang dapat menghasilkan bunyi dengan berbagai cara membunyikannya (ditiup, digesek, dipukul, dipetik, atau ditekan) dengan melakukan pengamatan tersebut diharapkan siswa dapat menyimpulkan mengenai bagaimana bunyi dapat dihasilkan. Setelah itu, siswa menceritakan pengalamannya dalam menjaga hubungan yang baik dengan teman di sekolah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai pancasila. Pada saat kegiatan elaborasi, secara berkelompok mereka memainkan berbagai benda yang dapat menghasilkan bunyi seperti botol, ember, tutup panci, kaleng, dan sendok yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mengisi LKS bersama kelompoknya. Pada saat berdiskusi dengan kelompoknya siswa mampu bekerja sama memainkan benda tersebut agar menghasilkan bunyi dengan menggunakan alat yang beragam. Seingga siswa dapat menyimpulkan bahwa denan beragam perbedaan dalam hidup kita bisa tetap harmonis yang sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila. Respon siswa baik dan mampu bekerja sama, walaupun ada beberapa kelompok yang tidak bekerja sama karena malu-malu dan tidak mementingkan kerja sama kelompoknya. Setelah selesai derdiskusi dengan kelompoknya, masing-masing kelompok menampilkan hasil kreasinya di hadapan teman-temannya.

1. Kegiatan Penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dan menyimpulkan dari pembelajaran yang telah berlangsung tadi. Kegiatan selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi atau *postest* kepada siswa. Siswa diberikan tugas setelah semua siswa mengerjakan soal *postest* untuk mempelajari materi selanjutnya, kemudian ditutup doa serta salam dan membagikan angket.

1. **Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Aktivitas guru selama pembelajaran pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4 dengan menggunakan model *problem based learning* diobservasi oleh guru kelas sebagai observer dan teman sejawat untuk mengumpulkan dokumentasi. Berikut hasil observasi yang dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP.

**Tabel 4.2**

**Observasi Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru**

**Observer :** Dadang Kardana S.Pd

| **No** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Skor** |
| --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **A** | **Pendahuluan**  |
|  | 1. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa
 |  |  |  |  |
|  | 1. Guru mengadakan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 |  |  |  |  |
|  | 1. Memberi penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model *Problem Based Learning* siswa menjadi 6 kelompok (satu kelompok 5-6 orang)
 |  |  |  |  |
| **B** | **Kegiatan inti** |
|  | *Eksplorasi* |
|  | 1. Membagikan alat peraga yang harus digunakan siswa untuk melakukan percobaan
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menggunakan media secara efektif dan efisien
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menjelaskan mengenai keberagaman budaya bangsaku yang meliputi ragam musik tradisional, nilai-nilai pancasila dan sikap harmoni dengan sesama.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menuliskan ragam alat musik tradional yang siswa ketahui.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Bertanya jawab mendeskripsikan jenis-jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar
 |  |  |  |  |
|  | *Elaborasi*  |
|  | 1. Mengecek masing-masing kelompok untuk menganalisis sumber bunyi dari benda-benda sekitar.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Membagikan LKS mengenai proses memainkan jenis barang agar menghasilkan bunyi secara harmonis.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Memanggil setiap kelompok secara bergiliran untuk menampilkan dan melaporkan hasil diskusi mereka.
 |  |  |  |  |
|  | *Konfirmasi*  |
|  | 1. Memberikan penguatan dan umpan balik baik lisan maupun gerakan terhadap hasil kerja siswa
 |  |  |  |  |
|  | 1. Memberikan penjelasan dan pelurusan
 |  |  |  |  |
|  | 1. Melakukan tanya jawab mengenai keseluruhan materi yang dilaksanakan pembelajaran hari ini
 |  |  |  |  |
| **C.** | **Penutup** |
|  | 1. *Postest*
 |  |  |  |  |
|  | 1. Guru memberikan PR
 |  |  |  |  |
|  | 1. Berdoa
 |  |  |  |  |
| **Jumlah**  | **64** |
| **Rata-rata** | **3,37** |

|  |
| --- |
| Kategori penilaian:3,50-4,00 = A2,75-3,49 = B2,00-2,74 = C |

Sumber: Trianto (2008: 260-261)

Tabel di atas merupakan penilaian observer terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Nilai tersebut dinyatakan dalam bentuk kualitatif berdasarkan nilai 3,37 dengan kategori penilaiannya adalah baik (B). Observer telah mengamati pembelajaran guru yang sudah baik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dan model *Problem Based Learning* (PBL).

1. **Aktivitas Belajar Siswa selama Proses Pembelajaran**

Observer tidak hanya mengamati atau mengobservasi kegiatan guru, melainkan juga mengobservasi sikap siswa pada aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut tabel penilaian skala sikap pada indikator ketercapaian kerja sama belajar siswa.

**Tabel 4.3**

**Lembar Observasi Skala Sikap**

 **Indikator Ketercapaian Kerjasama Belajar Siswa**

**Siklus I**

**Nama Sekolah : SDN Kencana Indah 02**

**Kelas : IV/1**

| **No.** | **Nama siswa** | **Aspek perilaku yang dinilai** | **Nilai**  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siswa mampu menolong temannya apabila membutuhkan bantuan** | **Siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik** | **Siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa** | **Siswa selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu dalam materi yang sedang berjalan** | **Skor** |
| **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** |
| 1 | Ade Hari Mulyana | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  |  | 1 |
| 2 | Agnes Roito Artaria T |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 3 | Anastasya Indah |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  | 2,5 |
| 4 | Arif Rahman Tosin | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 5 | Bagus Satrio |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 |  | 2,75 |
| 6 | Davin Dwi Saputra |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 7 | Devi Alya Nirwandaki |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 |  |  | 1,25 |
| 8 | Dewa Melina Bintang  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  | 1 |  | 1,5 |
| 9 | Dikri Ardiansah |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 10 | Dilla Nurfadilah |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 11 | Dinda Widhyanti |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1 | 2 | 1 |  | 2 |
| 12 | Erina Sekar Mustika N |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 13 | Fikri Fadilah A |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1 | 3 |  |  | 1,75 |
| 14 | Hanifah Tyas Teja  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 | 3,5 |
| 15 | Ilham Akmaludin | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 1 | 3 |  |  | 2,25 |
| 16 | Intan Nur Utami  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 |  |  | 1,25 |
| 17 | Ira Ramadayanti |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 |  |  | 1,25 |
| 18 | Lennyrotua Sihombing |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  | 2,5 |
| 19 | Muhamad Firmansyah |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 1 | 3 |  |  | 1,75 |
| 20 | Muhamad Jihad Afgani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  | 2 |
| 21 | Muhammad Ari  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  | 3 |
| 22 | Nabila Fitri Anggraeni |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 | 3,75 |
| 23 | Novita Adhwa Latifah |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  |  | 1,5 |
| 24 | Nursalamah |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  | 2 |
| 25 | Rira Dzikra |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 |  | 2,25 |
| 26 | Ramdhan Syaefulloh |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 |  |  | 1,25 |
| 27 | Revalia Mutiara Khansa |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 | 3,75 |
| 28 | Reyfan Muhammad  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 1 | 3 |  |  | 2,25 |
| 29 | Taufik | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  |  | 1 |
| 30 | Sashi Annisa Y |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 | 3,75 |
| 31 | Shania Nabella |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 | 3,25 |
| 32 | Shelly Silviani |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  | 2,5 |
| 33 | Sindi |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 |  |  | 2 |
| **Jumlah** | 42 | 52 | 24 | 12 | **68,5** |
| **Rata-rata**  | **2,1** |
| **Presentase** | **Belum Terlihat** | **57,6%** |  |
| **Mulai Terlihat** | **72,7%** |  |
| **Mulai Berkembang** | **39,4%** |  |
|  | **Sudah Membudaya** | **15,2%** |  |

**Keterangan:**

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Nilai = $\frac{nilai perolehan}{nilai maksimal} x 4$

SM : Sudah Membudaya (4)

MB : Mulai Berkembang (3)

MT : Mulai Terlihat (2)

BT : Belum Terlihat (1)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah rata-ratasikap kerja sama 2,1 yaitu siswa masih ada yang belum sepenuhnya terlaksana sesuai aspek yang telah ditentukan. Berdasarkan data di atas pada kategori “Belum Terlihat” mencapai 57,7%; kategori “Mulai Terlihat” mencapai 72,7%; kategori “Mulai Berkembang” mencapai 39,4%; dan kategori “Sudah Membudaya” mencapai 15,2%. Jadi, sikap kerja sama siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

1. **Respon/Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran**

Respon siswa terhadap model *Problem Based Learning*  ini diketahui dari hasil angket siswa yang dibagikan pada saat pembelajaran siklus I berakhir.

**Tabel 4.4**

**Respon Siswa Terhadap Pembelajaran**

| **No** | **Nama Siswa** | **Respon** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Ade Hari Mulyana | 9 | 1 | *Rumus untuk mencari jumlah keseluruhan tiap item respon dari keseluruhan siswa yaitu:*

|  |
| --- |
| *Jumlah seluruh respon= jumlah pernyataan x jumlah siswa* |

*Rumus untuk mencari persentase tiap item respon yaitu:*

|  |
| --- |
| *Persentase respon (ya, tidak) =**Jumlah perolehan skor × 100%**Jumlah seluruh respon* |

 |
| 2. | Agnes Roito Artaria T | 6 | 4 |
| 3. | Anastasya Indah Rahmadhani | 8 | 2 |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 9 | 1 |
| 5. | Bagus Satrio | 5 | 5 |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 7 | 3 |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 6 | 4 |
| 8. | Dewa Melina Bintang W | 5 | 5 |
| 9. | Dikri Ardiansah | 6 | 4 |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 8 | 2 |
| 11. | Dinda Widhyanti | 7 | 3 |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 8 | 2 |
| 13. | Fikri Fadilah A | 8 | 2 |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 9 | 1 |
| 15. | Ilham Akmaludin | 9 | 1 |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 7 | 3 |
| 17. | Ira Ramadayanti | 9 | 1 |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 6 | 4 |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 9 | 1 |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 6 | 4 |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 7 | 3 |
| 22. | Nabila Fitri Anggraeni | 8 | 2 |
| 23. | Novita Adhwa Latifah | 7 | 3 |
| 24. | Nursalamah | 10 |  |
| 25. | Rira Dzikra | 8 | 2 |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 7 | 3 |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 9 | 1 |  |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 7 | 3 |
| 29. | Taufik | 8 | 2 |
| 30. | Sashi Annisa Y | 9 | 1 |
| 31. | Shania Nabella | 5 | 5 |
| 32. | Shelly Silviani | 6 | 4 |
| 33. | Sindi | 8 | 2 |
| Jumlah  | 246 | 84 |  |
| **Persentase**  | **74,5%** | **25,5%** |

Kuntjaraningrat (dalam Cahyanti, 2010: 32)

Adapun hasil angket tersebut dapat diketahui persentase siswa memilih “ya” sebanyak **74,5%** dan memilih “tidak” sebanyak **25,5%.** Kesimpulan dari jumlah persentase yang diperoleh menyatakan bahwa pernyataan atau respon siswa positif “ya” apabila pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learing* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa.

1. **Prestasi Belajar Siswa setelah Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa siswa yang tuntas dalam *pretest* hanya 11 orang atau 33,3% dari 33 siswa pada saat siklus I. Sisanya sebanyak 22 orang atau 66,7% siswa dinyatakan tidak tuntas. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih banyak yang berada dibawah KKM yang telah ditentukan, sehingga perlu ditindaklanjuti agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pelaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakan, maka didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Berikut hasil dari *postest* siklus I.

**Tabel 4.5**

**Hasil Belajar Siklus I**

| **No** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Pretes*** | ***Postes*** |
|  | Ade Hari Mulyana | 2,8 | 2,4 | 2.8 | Tuntas |
|  | Agnes Roito Artaria T | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
|  | Anastasya Indah Rahmadhani | 2,8 | 2,4 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 5. | Bagus Satrio | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 2,8 | 1,6 | 2 | Tidak tuntas |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 2,8 | 1,6 | 1.6 | Tidak tuntas |
| 8. | Dewa Melina Bintang W | 2,8 | 1,2 | 1.6 | Tidak tuntas |
| 9. | Dikri Ardiansah | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 11. | Dinda Widhyanti | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 2,8 | 1,6 | 2 | Tidak tuntas |
| 13. | Fikri Fadilah A | 2,8 | 2,4 | 2.8 | Tuntas |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 15. | Ilham Akmaludin | 2,8 | 2 | 2.8 | Tuntas |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 2,8 | 1,6 | 2 | Tidak tuntas |
| 17. | Ira Ramadayanti | 2,8 | 1,2 | 1.2 | Tidak tuntas |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 2,8 | 0,4 | 0.4 | Tidak tuntas |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 2,8 | 2 | 2.8 | Tuntas |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 23. | Nabila Fitri Anggraeni | 2,8 | 3,2 | 3.2 | Tuntas |
| 22. | Novita Adhwa Latifah | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 24. | Nursalamah | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 25. | Rira Dzikra | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak tuntas |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 2,8 | 1,2 | 1.6 | Tidak tuntas |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 2,8 | 1,6 | 2 | Tidak tuntas |
| 29. | Taufik | 2,8 | 1,2 | 1.6 | Tidak tuntas |
| 30. | Sashi Annisa Y | 2,8 | 2,8 | 3.2 | Tuntas |
| 31. | Shania Nabella | 2,8 | 2,8 | 2.8 | Tuntas |
| 32. | Shelly Silviani | 2,8 | 3,2 | 3.2 | Tuntas |
| 33. | Sindi | 2,8 | 1,6 | 2 | Tidak tuntas |
| **Jumlah** | **69,6** | **80,8** |  |
| **Rata-rata** | **2,1** | **2,4** |  |
| **Tuntas Belajar (%)** | **33,3%** | **45,5%** | **Tuntas** |
| **Tidak Tuntas Belajar (%)** | **66,7%** | **54,5%** | **Tidak tuntas** |
| *Nilai rata-rata kelas = jumlah nilaisemua siswa : jumlah siswa**Ketuntasan belajar = jumlah siswa yang tuntas × 100%* *Jumlah seluruh siswa* |

Adapun data hasil *postest* dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang pada siklus I sebagai berikut:

1. Hasil *postest* siswa yang tuntas nilainya ≥ KKM sebanyak 15 orang (45,5%).
2. Hasil *postest* siswa yang tidak tuntas nilainya ≤ KKM sebanyak 18 orang (54,5%).

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat di ketahui ada kenaikan prestasi belajar antara uji awal prestasi belajar siswa (*pretest*) sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* dengan uji akhir hasil belajar siswa (*protest*) yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Lebih jelasnya untuk kenaikan antara *pretest* dan *postest* siklus Idilihat pada grafik dibawah ini.

**Diagram 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

Adapun nilai rata-rata kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**

**Penilaian Proses Kelompok pada Siklus I**

| **No**  | **Nama Kelompok** | **Aspek yang Dinilai** | **Jumlah Skor** | **Skor Akhir** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kerja Sama** | **Ketepatan Jawaban** | **Menyimpulkan Hasil Diskusi** |
| 1. | Kelompok 1 | 3,2 | 3,2 | 3,2 | 9,6 | 3,2 |
| 2. | Kelompok 2 | 2,8 | 2,8 | 2,8 | 8,4 | 2,8 |
| 3. | Kelompok 3 | 2,8 | 3,2 | 3,2 | 9,2 | 3,1 |
| 4. | Kelompok 4 | 2,8 | 2,8 | 2,8 | 8,4 | 2,8 |
| 5. | Kelompok 5 | 2,8 | 2,8 | 2,8 | 8,4 | 2,8 |
| 6. | Kelompok 6 | 3,2 | 2,8 | 2,8 | 8,8 | 2,9 |
| *Jumlah*  | *17,6* |
| *Nilai rata-rata kelompok = jumlah seluruh nilai kelompok : jumlah kelompok=17,6: 6=2,9* |
| *Skor akhir = jumlah skor : 3 (aspek yang dinilai)* |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua kelompok memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh pada kerja sama belajar siswa dalam kelompok.

1. Analisis Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *persentase* hasil *pretest* siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 33,3% dan *persentase* siswa yang tuntas pada *postest* siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 45,5**%.** Ini membuktikan bahwa uji hasil belajar siswa mengalami peningkatan sehingga jumlah siswa yang tuntas setelah menggunakan model *Problem Based Learing* berdasarkan grafik menjadi naik. Siswa yang tidak tuntas pada saat *pretest* siklus I sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki *persentase* **66,7%,** sedangkan pada saat diadakan *postest* siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami penurunan dengan jumlah *persentase* sebesar **54,5%.** Berdasarkan hasil akhir belajar (postest) siswa yang tuntas masih jauh mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya.

1. Refleksi Siklus I

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peneliti melakukan kegiatan refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, peneliti berdiskusi bersama observer menemukan beberapa kekurangan yang terjadi selama siklus I berlangsung dan menentukan hal-hal yang harus dievaluasi agar dapat ditindaklanjuti pada saat siklus II. Adapun masalah dan refleksi dari kegiatan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru kurang mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi yang telah dipelajari.
2. Guru seharusnya lebih menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menjelaskan kepada siswa sehingga perhatian siswa tertuju kepada guru.
3. Guru harus mengelola kelas *Problem Based Learning* dengan baik pada saat pengelompokan dengan memperhatikan keanekaragaman kemampuan akademis siswa.
4. Guru harus menggunakan bahan dan media ajar sesuai karakteristik siswa.
5. Guru harus memperhatikan siswa ketika berkelompok, karena terlihat dari sikap saling mengandalkan dalam mengerjakan tugas kelompok, bahkan ketika salah seorang siswa sedang mengerjakan tugas kelompok siswa lain sibuk dengan kegiatan masing-masing.
6. Guru harus memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang komunikatif dan dimengerti oleh siswa.
7. Guru harus memberikan penjelasan dan pelurusan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang komunikatif.
8. Guru harus lebih merencanakan pembelajaran dengan baik agar tidak melebihi alokasi waktu yang telah tersedia.
9. **Siklus II**

Berdasarkan analisis data bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, maka peneliti melakukan tindakan siklus II. Peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu berdasarkan hasil refleksi dari siklus I sebelum pelaksanaan siklus II. Penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Prestasi Awal Belajar Siswa pada Siklus II**

Berikut disajikan data nilaihasil uji awal prestasi belajar setelah penelitian siklus I telah dilakukan dan sebelum memulai pembelajaran pada siklus II.

**Tabel 4.7**

**Data Nilai Uji Awal Prestasi Belajar Siswa**

**Siklus II**

| **No.**  | **Nama Siswa** | **Nilai Uji Awal** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Ade Hari Mulyana | 2,4 | Tidak Tuntas |
| 2. | Agnes Roito Artaria T | 2,8 | Tuntas  |
| 3. | Anastasya Indah Rahmadhani | 2,8 | Ttuntas |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 2,4 | Tidak Tuntas |
| 5. | Bagus Satrio | 2,8 | Tuntas |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 2,4 | Tidak tuntas |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 2,8 | Tuntas |
| 8. | Dewa Melina Bintang W | 2,8 | Tuntas |
| 9. | Dikri Ardiansah | 2,8 | Tuntas |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 2,8 | Tuntas  |
| 11. | Dinda Widhyanti | 2 | Tidak tuntas |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 2,8 | Tuntas |
| 13. | Fikri Fadilah A | 2 | Tidak tuntas |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 3,2 | Tuntas |
| 15. | Ilham Akmaludin | 2,8 | Tuntas  |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 2,4 | Tidak Tuntas |
| 17. | Ira Ramadayanti | 1,6 | Tidak tuntas |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 2,8 | Tuntas |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 2 | Tidak tuntas |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 1,6 | Tidak tuntas |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 2,8 | Tuntas |
| 22. | Nabila Fitri Anggraeni | 3,2 | Tuntas |
| 23. | Novita Adhwa Latifah | 2 | Tidak Tuntas  |
| 24. | Nursalamah | 2,8 | Tuntas |
| 25. | Rira Dzikra | 2,8 | Tuntas |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 1,6 | Tidak tuntas |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 2,8 | Tuntas |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 2 | Tidak Tuntas |
| 29. | Taufik | 2 | Tidak Tuntas |
| 30. | Sashi Annisa Y | 2,8 | Tuntas |
| 31. | Shania Nabella | 2,8 | Tuntas  |
| 32. | Shelly Silviani | 2,8 | Tuntas |
| 33. | Sindi | 2,8 | Tuntas  |
| **Jumlah** | **83,2** | **-** |
| **Rata-rata** | **2,5** | **-** |
| **Persentase ketuntasan** | **60,6 %** | **Tuntas**  |
| **Persentase tidak tuntas** | **39,4 %** | **Tidak tuntas** |
| *Nilai rata-rata kelas = jumlah nilai semua siswa : jumlah siswa**Ketuntasan belajar = jumlah siswa yang tuntas × 100%* *Jumlah seluruh siswa* |

 Kuntjaraningrat (dalam Cahyanti, 2010: 32)

Dari tabel data uji awal hasil belajar siswa di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji awal siswa yang tuntas nilainya ≥ KKM sebanyak 20 orang siswa (60,6%).
2. Uji awalsiswa yang tidak tuntas nilainya ≤ KKM sebanyak 13 orang siswa (39,4%).
3. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut yaitu, hari kedua setelah siklus I dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada awal pembelajaran melaksanakan *prestest* dan *test* evaluasi (*postes*t) pada akhir pembelajaran.

1. **Perencanaan Siklus II**

Perencanaan siklus II ini mengacu pada hasil refleksi siklus I, sehingga peneliti membuat perencanaan berdasarkan pada permasalahan yang muncul pada saat siklus I telah dilaksanakan. Siklus II ini dilaksanakan pada hari jumat, 15 Agustus 2014. Bertitik tolak dari masalah dan hasil refleksi siklus I, maka guru membuat perencanaan siklus II yaitu:

1. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Proble Based Learning* .
2. Guru mengelompokkan siswa sesuai model *Problem Based Learning*.
3. Guru menyiapkan media percobaan dan brosur untuk menjelaskan meteri pembelajaran mengenai perambatan bunyi, perbedaan macam-macam sudut, dan contoh karya dua dimensi dan tiga dimensi yang ada pada tema 1 indahnya kebersamaan subtema 1 keberagaman budaya bangsaku, pembelajaran 5.
4. Guru menyiapkan lembar kerja siswa.
5. Guru menyiapkan lembar instrumen observasi.
6. Guru menyiapkan *test* lembar evaluasi.
7. **Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at, 15 Agustus 2014. Pembelajaran dimulai pukul 13.00 WIB dengan alokasi waktu 5x35 menit atau satu pertemuan. Pelaksanaan proses belajar mengajar melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit diawali dengan guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Selanjutnya berdo’a bersama setelah itu guru mengabsen siswa. Pada saat pelaksanaan siklus II seluruh siswa hadir semua sebanyak 33 orang siswa. Guru membagikan *pretest*/uji awal untuk mengetahui nilai awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan *pretest* ini berlangsung 20 menit, kemudian guru melakukan pemanasan dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup yang akan dipelajari, yaitu keragaman budaya bangsa, mengolah informasi dalam bentuk peta pikir, contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia, dan membedakan tinggi rendah notasi. Siswa diberitahukan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan berkelompok sesuai dengan model *Problem Based Learning* dan guru mengatur posisi duduk setiap siswa secara tertib.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini berlangsung selama 120 menit guru diharuskan mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkonfirmasi dan merefleksi kemampuan siswa. Siswa menyimak pembelajaran yang akan berlangsung dan menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkannya, setelah itu guru melakukan beberapa percobaan mengenai perambatan bunyi*.* Guru menunjuk salah satu siswa untuk melakukan kembali mekanisme proses perambatan bunyi dari yang telah dicontohkan. Pada saat ditunjuk oleh guru banyak siswa yang ingin maju ke depan, hal ini membuktikan bahwa mereka tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai perambatan bunyi, bentuk sudut lanncip; tumpul; dan siku-siku, karya dua dimensi dan tiga dimensi serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru membagi LKS dan bahan ajar berupa brosur setelah mengeksplorasi siswa. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk melakukan percobaan 1, percobaan2, dan percobaan 3. Mereka melakukan percobaan secara bergantian dan berdiskusi tentang hasil percobaannya walaupun ada beberapa kelompok yang belum terlihat kerjasama dengan baik. Hasil percobaan kemudian disusun dalam bentuk laporan dan dipresentasikan di depan kelas secara bergiliran.

Kegiatan presentasi diikuti oleh penjelasan guru untuk membimbing siswa memahami perubahan yang terjadi pada benda. Agar siswa lebih memahami mengenai perambatan bunyi siswa membaca dan menelaah teks bacaan tentang perambatan bunyi dengan seksama. Guru membahas kembali tentang perambatan bunyi seperti yang terjadi dalam teks bacaan. Kemudian siswa diminta untuk mencari peristiwa-peritiwa di sekitarnya yang dapat melakukan perambatan bunyi seperti, menempelkan telinga ke tembok kemudian memukul tembok tersebut. Setelah itu, guru menuntun siswa untuk berkreasi melakukan teknik kolase memakai lidi atau ijuk pada gambar rumah adat impian dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, daun kering, dan sebagainya.

Media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran yaitu selang plastik, gelas plastic 4 buah, benang kasur, paku, ember besar, air, batu koral, corong kecil, lidi, ijuk, kertas, kain, dan daun kering.

Guru melakukan konfirmasi dengan memberi penguatan dan umpan balik kepada siswa, setelah itu masuk pada tahap refleksi yaitu dengan mengisi soal-soal evaluasi individu.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada siklus II ini berlangsung selama 20 menit. Siswa menyimpulkan pembelajaran pada siklus II dengan bimbingan guru. Guru dan siswa juga bertanya jawab mengenai bagian yang paling menarik, bagian yang belum dipahami dan nilai-nilai luhur yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas untuk latihan di rumah kepada siswanya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dan membagikan angket pada siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan pola belajar kelompok, terlibat aktif, bekerja sama, berani dan bersemangat pada saat diskusi kelompok.

1. **Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar**

Hasil observasi data kualitatif yang terdiri atas aktivitas guru selama pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 5 pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diobservasi oleh guru kelas sebagai observer. Berikut tabel data penilaian pelaksanaan proses mengajar guru.

**Tabel 4.8**

**Observasi Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru**

**Observer :** Dadang Kardana, S.Pd

| **No** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Skor** |
| --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **A** | **Pendahuluan**  |
|  | 1. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa
 |  |  |  |  |
|  | 1. Guru mengadakan pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 |  |  |  |  |
|  | 1. Memberi penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model *Problem Based Learning* membagi siswa menjadi 6 kelompok (satu kelompok 5-6 orang)
 |  |  |  |  |
| **B** | **Kegiatan inti** |
|  | *Eksplorasi* |
|  | 1. Membagikan alat peraga yang harus digunakan siswa untuk melakukan percobaan
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menggunakan media secara efektif dan efisien
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menjelaskan mengenai cara perambatan bunyi dan membuat rumah adat impian dengan memperhatikan sudut yang dibentuk dan menggunakan teknik kolase menggunakan ijuk atau lidi.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Bertanya tentang barang yang akan digunakan untuk percobaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Bertanya jawab mendeskripsikan cara perambatan bunyi berdasarkan mediumnya.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar
 |  |  |  |  |
|  | *Elaborasi*  |  |  |  |  |
|  | 1. Mengecek masing-masing kelompok untuk menganalisis cara perambatan bunyi.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Membagikan LKS mengenai cara perambatan bunyi melalui benda padat, gas, udara, dan air.
 |  |  |  |  |
|  | 1. Memanggil setiap kelompok secara bergiliran untuk menampilkan dan melaporkan hasil diskusi mereka.
 |  |  | √ |  |
|  | 1. Memberikan penguatan dan umpan balik baik lisan maupun gerakan terhadap hasil kerja siswa
 |  |  |  |  |
|  | 1. Memberikan penjelasan dan pelurusan
 |  |  |  |  |
|  | 1. Melakukan tanya jawab mengenai keseluruhan materi yang dilaksanakan pembelajaran hari ini
 |  |  |  |  |
| **C.** | **Penutup** |
|  | 1. *Postest*
 |  |  |  |  |
|  | 1. Guru memberikan tugas
 |  |  |  |  |
|  | 19. Berdoa |  |  |  |  |
| **Jumlah**  | **71** |
| **Rata-rata** | **3,73** |

Sumber: Trianto (2008: 26)

|  |
| --- |
| *Kategori Penilaian**3,50-4,00 = A**2,75-3,49 = B**2,00-2,74 =C* |

1. **Aktivitas Belajar Siswa selama Proses Pembelajaran**

Observer mengamati pemahaman seluruh siswa dari 4 aspek dari observasi aktivitas belajar siswa. Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan kelas dengan mengelompokkan siswa dengan memperhatikan keanekaragaman kemampuan akademis. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran *Problem Based Learning* biasanya terdiri dari orang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan dari kelompok kemampuan akademis rendah. Pengelompokkan ini dilihat dari hasil test pada siklus I. Berikut aspek-aspek pemahaman yang diobservasi dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

**Tabel 4.9**

**Lembar Observasi Skala Sikap**

 **Indikator Ketercapaian Kerja sama Belajar Siswa**

**Siklus II**

**Nama Sekolah : SDN Kencana Indah 02**

**Kelas : IV/1**

| **No.** | **Nama siswa** | **Aspek perilaku yang dinilai** | **Nilai** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siswa mampu menolong temannya apabila membutuhkan bantuan** | **Siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik** | **Siswa memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa** | **Siswa selalu mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu dalam materi yang sedang berjalan** | **Skor** |
| **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** | **BT** | **MT** | **MB** | **SM** |
| 1 | Ade Hari Mulyana |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 2 | 2 | 3,5 |
| 2 | Agnes Roito Artaria T |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 3 | Anastasya Indah R |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 4 | Arif Rahman Tosin |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 5 | Bagus Satrio |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 | 3 |
| 6 | Davin Dwi Saputra |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 7 | Devi Alya Nirwandaki |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 1 |  | 3 | 3,5 |
| 8 | Dewa Melina Bintang  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 | 3,75 |
| 9 | Dikri Ardiansah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 10 | Dilla Nurfadilah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 11 | Dinda Widhyanti |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 2 | 1 | 1 | 2,75 |
| 12 | Erina Sekar Mustika  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 13 | Fikri Fadilah A |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 | 3,5 |
| 14 | Hanifah Tyas Teja  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 3,5 |
| 15 | Ilham Akmaludin |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 |  | 1 | 2,5 |
| 16 | Intan Nur Utami A |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 1 |  | 2 | 2,75 |
| 17 | Ira Ramadayanti |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 |  |  | 1,25 |
| 18 | Lennyrotua Sihombing |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 19 | Muhamad Firmansyah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | 1 |  |  | 3 | 3,25 |
| 20 | Muhamad Jihad A |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 21 | Muhammad Ari Bachri  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 22 | Nabila Fitri Anggraeni |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 | 3,75 |
| 23 | Novita Adhwa Latifah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  | 2 | 3 |
| 24 | Nursalamah |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 | 3,5 |
| 25 | Rira Dzikra |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 1 | 3 | 3,75 |
| 26 | Ramdhan Syaefulloh |  |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 |  |  | 2 | 2,5 |
| 27 | Revalia Mutiara K |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 28 | Reyfan Muhammad F |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  |  | 1 |  |  | 3 | 3,25 |
| 29 | Taufik |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 2 |  | 2,5 |
| 30 | Sashi Annisa Y |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 31 | Shania Nabella |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 3 | 1 | 3,25 |
| 32 | Shelly Silviani |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 4 | 4 |
| 33 | Sindi |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 2 | 1 | 1 | 2,75 |
| **Jumlah** | **8** | **26** | **19** | **84** | **107,5** |
| **Rata-rata** | **3,26** |
| **Presentase** | **Belum Terlihat** | **15,2%** |  |
| **Mulai Terlihat** | **42,4%** |  |
| **Mulai Berkembang** | **33,3%** |  |
| **Sudah Membudaya** | **93,9%** |  |

**Keterangan:**

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai.

SM : Sudah Membudaya (4) Nilai = $\frac{nilai perolehan}{nilai maksimal} x 4$

MB : Mulai Berkembang (3)

MT : Mulai Terlihat (2)

BT : Belum Terlihat (1)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat jumlah aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru terlaksana dengan baik dan hampir mendekati sempurna yaitu dengan jumlah presentaseaspek perilaku sikap kerja sama siswa selama aktivitas pembelajaran pada kategori “Belum Terlihat” mencapai 15,2%; kategori “Mulai Terlihat” mencapai 42,4%; kategori “Mulai Berkembang” mencapai 33,3%; dan kategori “Sudah Membudaya” mencapai 93,9%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sikap kerja sama siswa mengalami peningkatan, tetapi masih ada aspek yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

1. **Respon/Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran**

 Respon siswa terhadap model *Problem Based Learning* ini diketahui dari hasil angket siswa yang dibagikan pada saat pembelajaran siklus II berakhir. Adapun hasil respon siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**Respon Siswa Terhadap Pembelajaran**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Respon**  | **Keterangan**  |
| **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Ade Hari Mulyana | 10 |  | *Rumus untuk mencari jumlah keseluruhan tiap item respon dari keseluruhan siswa yaitu:* |
| 2. | Agnes Roito Artaria T | 10 |  |
| 3. | Anastasya Indah Rahmadhani | 9 | 1 |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 10 |  |
| 5. | Bagus Satrio | 8 | 2 |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 10 |  |

|  |
| --- |
| *Jumlah seluruh respon= jumlah pernyataan x jumlah siswa* |

*Rumus untuk mencari persentase tiap item respon yaitu:*

|  |
| --- |
| *Persentase respon (ya, tidak) =**Jumlah perolehan skor × 100%**Jumlah seluruh respon* |

 |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 9 | 1 |
| 8. | Dewa Melina Bintang W | 9 | 1 |
| 9. | Dikri Ardiansah | 9 | 1 |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 9 | 1 |
| 11. | Dinda Widhyanti | 7 | 3 |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 10 |  |
| 13. | Fikri Fadilah A | 10 |  |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 10 |  |
| 15. | Ilham Akmaludin | 10 |  |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 8 | 2 |
| 17. | Ira Ramadayanti | 8 | 2 |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 9 | 1 |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 8 | 2 |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 9 | 1 |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 10 |  |
| 22. | Nabila Fitri Anggraeni | 9 | 1 |
| 23. | Novita Adhwa Latifah | 10 |  |
| 24. | Nursalamah | 9 | 1 |
| 25. | Rira Dzikra | 10 |  |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 9 | 1 |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 9 | 1 |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 9 | 1 |
| 29. | Taufik | 8 | 2 |
| 30. | Sashi Annisa Y | 10 |  |
| 31. | Shania Nabella | 10 |  |
| 32. | Shelly Silviani | 8 | 2 |
| 33. | Sindi | 9 | 1 |
| Jumlah  | 302 | 28 |  |
| **Persentase**  | **91,5%** | **8,5%** |

Kuntjaraningrat (dalam Cahyanti, 2010: 32)

Berdasarkan tabel perhitungan hasil angket di atas dapat dilihat bahwa dari 33 orang siswa dari 10 pertanyaan yang disediakan, maka diperoleh persentase siswa memilih “ya” sebanyak **91,5%** dan memilih “tidak” sebanyak **8,5%.** Jumlah persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan dapat mengecek pemahaman belajar siswa.

1. **Prestasi Belajar Siswa setelah Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, peneliti kemudian mengolah data hasil belajar berupa hasil *pretest* dan *postest* kepada 33 orang siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa*.* Berikut ini akan dipaparkan nilai hasil belajar siswa.

**Tabel 4.11**

**Hasil Belajar Siklus II**

| **No** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai** | **Keterangan**  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Pretest*** | ***Postest*** |
| 1.  | Ade Hari Mulyana | 2,8 | 2.4 | 2.8 | Tuntas |
| 2. | Agnes Roito Artaria T | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas  |
| 3. | Anastasya Indah Rahmadhani | 2,8 | 2.8 | 2.8 | Tuntas |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 2,8 | 2.4 | 2.8 | Tuntas |
| 5. | Bagus Satrio | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 2,8 | 2.4 | 2.8 | Tuntas |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 8. | Dewa Melina Bintang W | 2,8 | 2.8 | 2.8 | Tuntas |
| 9. | Dikri Ardiansah | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas  |
| 11. | Dinda Widhyanti | 2,8 | 2 | 2.8 | Tuntas |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 13. | Fikri Fadilah A | 2,8 | 2 | 2.8 | Tuntas |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 2,8 | 3.2 | 4 | Tuntas |
| 15. | Ilham Akmaludin | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas  |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 2,8 | 2.4 | 2.4 | Tidak Tuntas |
| 17. | Ira Ramadayanti | 2,8 | 1.6 | 2 | Tidak tuntas |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 2,8 | 2 | 2.8 | Tuntas |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 2,8 | 1.6 | 2.8 | Tuntas |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 2,8 | 2.8 | 2.8 | Tuntas |
| 22. | Nabila Fitri Anggraeni | 2,8 | 3.2 | 4 | Tuntas |
| 23. | Novita Adhwa Latifah | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak Tuntas  |
| 24. | Nursalamah | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 25. | Rira Dzikra | 2,8 | 2.8 | 2.8 | Tuntas |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 2,8 | 1.6 | 2 | Tidak tuntas |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 2,8 | 2.8 | 2.8 | Tuntas |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 2,8 | 2 | 2.8 | Tuntas |
| 29. | Taufik | 2,8 | 2 | 2.4 | Tidak Tuntas |
| 30. | Sashi Annisa Y | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 31. | Shania Nabella | 2,8 | 2.8 | 4 | Tuntas  |
| 32. | Shelly Silviani | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas |
| 33. | Sindi | 2,8 | 2.8 | 3.2 | Tuntas  |
| **Jumlah**  | **83,2** | **98** |  |
| **Rata-rata** | **2,5** | **2,9** |  |
| **Tuntas Belajar (%)** | **60,6 %** | **84,8%** |  |
| **Tidak Tuntas Belajar (%)** | **39,4 %** | **15,2%** |  |
| *Nilai rata-rata kelas = jumlah nilai semua siswa : jumlah siswa**Ketuntasan belajar = jumlah siswa yang tuntas × 100%* *Jumlah seluruh siswa* |

Berdasarkan tabel 4.11 siswa kelas IV SDN Kencana Indah 02 berjumlah 33 orang siswa dan daftar siswa yang hadir pada siklus II hadir semua yaitu berjumlah 33 orang siswa. Adapun data nilai uji akhir (*postest*) pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

1. Uji akhir *(postest)* siswa yang tuntas nilainya ≥ KKM sebanyak 28 orang siswa (84,8%).
2. Uji akhir *(postest)* siswa yang tidak tuntas nilainya ≤ KKM sebanyak 5 orang siswa (15,2%).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa setelah siswa belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar mengalami peningkatan. Berikut grafik untuk menjelaskan perbandinganketuntasan hasil belajar dari uji awal (*pretest*) sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* sampai uji akhir (*postest*) setelah menggunakan model *Problem Based Learning.*

**Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan penerapan model *Problem Based Learning*, maka diadakan evaluasi proses kerja kelompok. Adapun nilai rata-rata kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**

**Penilaian Proses Kelompok pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Kelompok** | **Aspek yang Dinilai** | **Jumlah Skor** | **Skor Akhir** |
| **Kerja Sama** | **Ketepatan Jawaban** | **Menyimpulkan Hasil Diskusi** |
| 1. | Kelompok 1 | 3,6 | 3,2 | 3,2 | 10 | 3,3 |
| 2. | Kelompok 2 | 3,2 | 3,2 | 3,2 | 9,6 | 3,2 |
| 3. | Kelompok 3 | 3,2 | 3,2 | 2,8 | 9,2 | 3,1 |
| 4. | Kelompok 4 | 3,2 | 3,2 | 2,8 | 9,2 | 3,1 |
| 5. | Kelompok 5 | 2,8 | 3,2 | 2,8 | 8,8 | 2,9 |
| 6. | Kelompok 6 | 3,2 | 3,2 | 2,8 | 9,2 | 3,1 |
| *Jumlah*  | 18,7 |
| *Nilai rata-rata kelompok = jumlah seluruh nilai kelompok : jumlah kelompok =* **18,7:6= 3,12** |
| *Skor akhir = jumlah skor : 3 (aspek yang dinilai)* |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor akhir semua kelompok memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berkelompok dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh pada sikap kerja sama siswa dan hasil belajar siswa dalam kelompok.

1. Analisis Siklus II

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa *persentase* hasil *pretest* siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar **60,6%** dan persentase siswa yang tuntas pada *postest* siklus II setelah menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar **84,8%.** Uji hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan dapat dilihat pada jumlah siswa yang tuntas setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan grafik menjadi naik. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I, persentase **84,8%** hasil akhir belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80%. Peneliti memberhentikan tindakan karena hasil akhir telah mencapai kriteria ketuntasan.

1. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa sikap kerja sama dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar siswa meningkat dalam setiap siklus pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berikut akan dijelaskan pada tabel perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

**Tabel 4.13**

**Data Hasil Belajar Siswa Antar Siklus**

| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| --- | --- | --- |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1.  | Ade Hari Mulyana | 2.8 | 2.8 |
| 2. | Agnes Roito Artaria T | 3.2 | 3.2 |
| 3. | Anastasya Indah Rahmadhani | 2.4 | 2.8 |
| 4. | Arif Rahman Tosin | 2.4 | 2.8 |
| 5. | Bagus Satrio | 3.2 | 3.2 |
| 6. | Davin Dwi Saputra | 2 | 2.8 |
| 7. | Devi Alya Nirwandaki | 1.6 | 3.2 |
| 8. | Dewa Melina Bintang W | 1.6 | 2.8 |
| 9. | Dikri Ardiansah | 2.4 | 3.2 |
| 10. | Dilla Nurfadilah | 2.4 | 3.2 |
| 11. | Dinda Widhyanti | 3.2 | 2.8 |
| 12. | Erina Sekar Mustika Ningrum | 2 | 3.2 |
| 13. | Fikri Fadilah A | 2.8 | 2.8 |
| 14. | Hanifah Tyas Teja Pawestri | 3.2 | 4 |
| 15. | Ilham Akmaludin | 2.8 | 3.2 |
| 16. | Intan Nur Utami Anggraeni | 2 | 2.4 |
| 17. | Ira Ramadayanti | 1.2 | 2 |
| 18. | Lennyrotua Sihombing | 3.2 | 3.2 |
| 19. | Muhamad Firmansyah | 0.4 | 2.8 |
| 20. | Muhamad Jihad Afgani | 2.8 | 2.8 |
| 21. | Muhammad Ari Bachri Syaban | 3.2 | 2.8 |
| 22. | Nabila Fitri Anggraeni | 3.2 | 4 |
| 23. | Novita Adhwa Latifah | 2.4 | 2.4 |
| 24. | Nursalamah | 2.4 | 3.2 |
| 25. | Rira Dzikra | 2.4 | 2.8 |
| 26. | Ramdhan Syaefulloh | 1.6 | 2 |
| 27. | Revalia Mutiara Khansa | 3.2 | 2.8 |
| 28. | Reyfan Muhammad Farhan K | 2 | 2.8 |
| 29. | Taufik | 1.6 | 2.4 |
| 30. | Sashi Annisa Y | 3.2 | 3.2 |
| 31. | Shania Nabella | 2.8 | 4 |
| 32. | Shelly Silviani | 3.2 | 3.2 |
| 33. | Sindi | 2 | 3.2 |
| **Jumlah** | **80,8** | **98** |
| **Rata-rata** | **2,4** | **2,9** |
| **Persentase Tuntas Belajar** | **45,5%** | **84,8%** |

Hasil belajar siswa dari tabel di atas pada setiap siklus meningkat yang menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat pada siklus I hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 15 orang atau 45,5%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya di bawah KKM sebanyak 18 orang atau 54,5%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas nilainya di atas KKM sebanyak 28 orang atau 84,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya ≤ KKM sebanyak 5 orang atau 15,2%. Berdasarkan peningkatan belajar dari setiap siklus dan pada siklus II telah mencapai kriteria nilai ketuntasan yaitu sebanyak 80%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dinyatakan mendapat nilai yang memuaskan.

Keberhasilan dalam siklus ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang telah mencapai peningkatan aspek yang telah diobservasi. Guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kerja keras guru selama pembelajaran memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Keberhasilan siklus II ini juga didukung dengan sikap kerja sama siswa yang mengalami peningkatan sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Kerja sama dalam kegiatan kelompok juga sudah meningkat, bahkan satu kelompok mendapatkan *reward* karena kekompakannya sehingga dapat memenangkan permainan. Siswa sudah mulai dapat menghargai orang lain yang berbicara. Hal tersebut terlihat saat perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar siswa mendengarkan dan memberikan tepuk tangan apabila kelompok sudah selesai melakukan presentasi. Siswa dapat bekerja sama dengan baik dan dapat menyimpulkan pembelajaran dengan berani dan penuh tanggung jawab, sehingga persentase ketuntasan siklus II ini mencapai 84,8%. Atas pertimbangan ini, maka kegiatan penelitian dianggap tuntas dan tidak melakukan tindakan selanjutnya.

Hasil belajar siswa dari ketuntasan belajar dapat dibandingkan antara siklus I dan siklus II seperti di sajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**

**Perbandingan Distribusi Hasil Ketuntasan Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor ketuntasan | Siklus I | Siklus II | Keterangan  |
| Banyak Siswa | Persentase | Banyak Siswa | Persentase |
| ≥ 67 | 15 | 45,5% | 28 | 84,8% | Di atas KKM |
| ≤ 67 | 18 | 54,5% | 5 | 15,2% | Di bawah KKM |
| Jumlah | 33 | 100% | 33 | 100% |  |
| Rata-rata | **2,4** | **2,9** |  |

Berikut ini grafik rekapitulasi perkembangan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

**Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui dengan jelas perbandingan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas pada siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan sikap kerja sama siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 4 dan 5 di kelas IV SDN Kencana Indah 02.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan siswa cenderung tidak aktif dan kurang bekerja sama dalam diskusi kelompok dikarenakan kurang diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar, selain itu juga karena keterbatasan sikap kerja sama siswa dalam melakukan diskusi. Pemahaman siswa masih rendah ini terlihat dari hasil *pretest* sebelum tindakan yang menunjukkan hasil belajar siswa di bawah KKM. Hal terebut disebabkan kurangnya model, metode dan strategi yang inovatif. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. **Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan hasil belajar dari pretest yang diberikan guru sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*  pada siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa sikap kerja sama dan hasil belajar siswa terhadap materi mengenai tema indahnya keberagaman subtema keberagaman budaya bangsaku pada pembelajaran 4 dan 5 sebelum tindakan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar *pretest* yang diberikan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I yaitu hanya 11 orang atau 33,3% dari 33 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM, siklus II jumlah siswa yang hadir 33 orang yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20 orang atau 60,6%.

Meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang optimal terhadap pelajaran perlu dilakukan proses belajar yang lebih baik dengan memperhatikan perkembangan anak didik dan sarana penunjang, salah satu upaya tersebut adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdaya, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Menurut Winaputra (2010, h.7) kegiatan belajar melalui pemecahan masalah bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, mengembangkan kemampuan berpikir alternativ, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternativ yang tersedia.

Wenger (1998 dalam Huda, 2013 h. 2) mengatakan bahwa:

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukan sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil belajar semata, tentu akan memberikan dampak yang kurang positif pada siswa, karena siswa cenderung individualistis, kurang bertoleransi dan jauh dari nilai-nilai kebersamaan. Mereka belajar semata-mata hanya mencari nilai yang bagus, dan mementingkan diri sendiri. Hal yang seperti ini akan terbawa hingga dewasa, sehingga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan bekerjasama dengan orang lain atau masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya implementasi pembelajaran kolaboratif sebagai salah satu alternative untuk melatih dan sekaligus meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam belajar.

Pentingnya memiliki keterampilan kerjasama dalam kehidupan manusia, sejalan dengan pernyataan Johnson, Johnson & Holubec, 1998 (dalam Djoko Apriono, 2011) yang menyatakan bahwa sama seperti seorang guru harus mengajarkan keterampilan akademis, keterampilan kerjasama juga harus diberikan kepada siswa, karena tindakan ini akan bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kerja kelompok, dan menentukan bagi keberhasilan hubungan sosial di masyarakat.

Bordessa, 2005 (dalam Djoko Apriono, 2011) juga menyatakan pentingnya seseorang siswa memiliki keterampilan kerjasama, dengan mengatakan bahwa siswa benar-benar harus belajar untuk bekerjasama menuju satu tujuan, yakni adanya pemahaman bahwa tidak ada satu orangpun yang memiliki semua jawaban yang tepat, kecuali dengan bekerja sama.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Septian Apendi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Lebaksiuh kelas IV Semester II Tahun ajaran 2011/2012 Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi). Masalah yang dihadapi peneliti adalah masalah guru di SD yang mengajar lebih banyak mengejar target nilai ujian yang melebihi KKM, namun tidak melihat masalah yang dihadapi oleh siswa, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pengalaman belajar akan menambah nilai hasil belajar siswa. Kajian hasil penelitian pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 11 siswa atau 19,44% dari 46 jumlah siswa, pada siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 32 siswa atau 72,34%, dan pada siklus III ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang telah memenuhi presentase keberhasilan yaitu sebanyak 40 siswa atau 85,63%.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning s*angat berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa. Penggunaan model *Problem Based Learning* ini siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

1. **Respon Siswa terhadap Penggunaan Model *Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik***

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada setiap siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dari jumlah 33 siswa dengan 10 pernyataan diperoleh persentase jawaban siswa yang memilih “ya” sebanyak **74,5%** dan memilih “tidak” sebanyak **25,5%.** Pada siklus II dari jumlah 33 siswa dengan 10 pernyataan diperoleh persentase jawaban siswa yang memilih “ya” sebanyak **91,5%** dan memilih “tidak” sebanyak **8,5%.**

Menurut Nurhadi (2004, h. 109) Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuaan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sedangkan menuruut Moffit (Depdiknas, 2002, h. 12) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa memberikan respon pernyataaan “ya” dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning.*

1. **Aktivitas Belajar Siswa setelah Menggunakan Model *Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik***

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 setelah dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Aktivitas pemahaman siswa yang tampak yaitu tingkah laku siswa selama proses pembelajaran yang meliputi pola belajar kelompok, aktif dalam kelompok, berdiskusi, tanya jawab, mendeskripsikan, menjawab pertanyaan guru, menyelesaikan masalah dalam LKS, menyimpulkan hasil diskusi dan mempersentasikan hasil kerja kelompok.

Pada diskusi kelompok dengan bimbingan guru menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa terlihat menjadi lebih aktif baik dalam bekerja sama memecahkan masalah dan dalam mengeluarkan pendapatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian pengamatan aktivitas siswa pada lembar observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada observasi siklus I menilai sikap kerja sama siswa dalam proses pembelajaran yang termasuk kategori “Belum Terlihat” mencapai 57,7%; kategori “Mulai Terlihat” mencapai 72,7%; kategori “Mulai Berkembang” mencapai 39,4%; dan kategori “Sudah Membudaya” mencapai 15,2%, aspek yang belum terlaksana pada siklus I disebabkan oleh belum terbiasanya siswa dengan pola belajar kelompok sehingga dilakukan penjelasan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas bersama kelompoknya. Penilaian observer terhadap aktivitas siswa selama siklus II yang termasuk kategori “Belum Terlihat” mencapai 15,2%; kategori “Mulai Terlihat” mencapai 42,4%; kategori “Mulai Berkembang” mencapai 33,3%; dan kategori “Sudah Membudaya” mencapai 93,9%, peningkatan pada siklus II ini disebabkan oleh siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pola belajar kelompok, siswa yang aktif dan bekerja sama dalam kelompoknya.

Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Moffit (dalam Andi Prastowo, 2013, h. 79), didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

Penelitian sebelumnya dalam jurnal kependidikan dasar oleh Musfirotun (2010) pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara diakses pada hari senin 25 Agustus 2014, pukul 20.04 WIB dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5558>, mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah yang mana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan terjadi perubahan aktivitas siswa ke arah yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna yang terlihat dari interaksi dan kerjasama siswa dalam berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, serta merespon jawaban temannya. Adapun hasil persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 59%, siklus II 75% dan silkus III sebesar 90%. Untuk hasil akhir aktivitas siswa adalah masuk kriteria aktif sekali.

Teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya di atas menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh bahwa model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Penggunaan model *Problem Based Learning* ini membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan mampu berkolaborasi atau bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga akan saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan.

1. **Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan hasil penelitian observer terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai pada siklus I diperoleh nilai 3,37 dengan kategori penilaiannya adalah baik (B). Pada siklus II diperoleh nilai 3,73 dengan kategori penilaian sangat baik (A). Penilaian observer tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, sebagaimana guru telah mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP dan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran 4 dan 5.

Keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* ini pada saat pelaksanaan pembelajaran juga dibantu oleh bahan dan media pembelajaran yang berbeda pada setiap siklusnya agar pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga guru menyusun RPP dengan menggunakan langkah-langkah model pembeljaran *Problem Based Learning Problem Based Learning*.

Menurut Arends (2008, dalam Khuswatun 2013 h. 57), langkah model pembelajaran Problem Based Learning terdiri dari 5 fase yaitu: 1) Orientasi siswa kepada masalah**,** 2) Mengorganisasikan siswa, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan bahan dan media ajar berupa brosur dalam pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* ini juga mempermudah guru dalam menjelaskan pemahaman konsep siswa dalam materi ajar.

1. **Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Sikap Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN Kencana Indah 2 pada siklus I hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 15 orang atau 45,5%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya di bawah KKM sebanyak 18 orang atau 54,5% dari 33 orang siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas nilainya di atas KKM sebanyak 28 orang atau 84,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya ≤ KKM sebanyak 5 orang atau 15,2% dari 33 orang siswa.

Berdasarkan peningkatan belajar dari setiap siklus tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku dan pembelajaran 4 dan 5 di kelas IV SDN Kencana Indah 2 tahun ajaran 2014/2015.

Menurut Reigeluth (1983 dalam Rusmono 2012 h. 7), terdapat tiga hal dalam pembelajaran yaitu: “Kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan dan hambatannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru. Selain itu guru juga perlu memperhatikan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas”.

Sedangkan menuruut Moffit (Depdiknas, 2002, h. 12) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Berdasarkan asumsi tersebut model *Problem Based Learning* cocok diterapkan untuk pola interaksi dan meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 4 dan 5 di kelas IV SDN Kencana Indah 2.

Penelitian sebelumnya dilakukan Septian Apendi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada konsep Makhluk Hidup dan Lingkungannya” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Lebaksiuh kelas IV Semester II Tahun ajaran 2011/2012 Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi). Masalah yang dihadapi peneliti adalah masalah guru di SD yang mengajar lebih banyak mengejar target nilai ujian yang melebihi KKM, namun tidak melihat masalah yang dihadapi oleh siswa, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pengalaman belajar akan menambah nilai hasil belajar siswa.

Hal ini dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa SDN Lebaksiuh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketuntasan 19,44 %. Hasil belajar siswa SDN Lebaksiuh pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dengan persentase ketuntasan 72,34% dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebanyak 40 siswa dengan persentase ketuntasan 85,63%. Berdasarkan data di atas dengan ketetapan KKM 70 dan presentase keberhasilan 75%. Septian Apendi menarik kesimpulan, bahwa denagn penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Pada siklus III siswa sudah mampu memahami materi makhluk hidup dilingkungannya. Siklus pun dihentikan dan dinyatakan berhasil. Meningkatnya hasil belajar tersebut di pengaruhi oleh sikap kerja sama siswa agar mudah memahami konsep yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning*, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.

Teori yang dikemukakan pada tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* sangat mempengaruhi sikap kerja sama siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penggunaan model *Problem Based Learning* ini dalam proses pembelajaran merupakan suatu teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 4 dan 5 di kelas IV SDN Kencana Indah 2.